
Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 s.d. 2019)*

Izhatul Ulia*)

Ronny Malavia Mardani **)

Fahrurrozi Rahman ***)

Email : Izzatulaulia388@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this research is to find out how the influence of Good Corporate Governance, Leverage and Dividend Policy on Earnings Management. The population in this study consisted of 30 Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Purposive sampling method with a sample of 11 companies from 30 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The results of the study partially show that: 1) There is no effect of managerial ownership on earnings management 2) There is an effect of leverage on earnings management 3) There is an effect of dividend policy on earnings management.

Keywords: *Good Corporate Governance, Leverage, Dividend Policy and Profit Management*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana informasi keuangan terhadap pihak luar. Dalam kegiatan bisnis laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan ekonomi dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan aktivitas pencatatan keuangan suatu perusahaan dalam waktu satu tahun. Sehingga laporan keuangan tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemegang saham dalam menilai suatu perusahaan, para pemegang saham akan menilai kinerja manajemen dalam menjalankan pekerjaannya. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen suatu perusahaan. Dalam informasi laba tersebut manajemen dapat meningkatkan kinerjanya melalui informasi laba dalam suatu perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan akan tercermin pada laba yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu pada laporan laba/rugi (Suwanti, 2017). Informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga dapat digunakan sebagai sasaran untuk memaksimalkan kepuasan dari pihak manajemen. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan cara yang digunakan oleh pihak manajemen yang bertujuan untuk mengelola laba dengan cara memilih kebijakan dan 2 prosedur tertentu agar dapat memaksimalkan kemampuan manajer dan dapat memaksimalkan nilai pasar suatu perusahaan (Suwanti, 2017). Manajemen laba dapat terjadi ketika para manajer memberikan judgment dalam sebuah laporan keuangan dan menyusun transaksi untuk merubah laporan keuangan atas dasar kinerja ekonomi. Oleh sebab itu manajemen laba juga dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan dapat menyesatkan pemakai

laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Dahayani dkk, 2017). Kasus manajemen laba sudah banyak terjadi di Indonesia diantaranya :

Dalam mencapai keseimbangan antara kekuatan wewenang yang diperlukan perusahaan dalam menjamin kelangsungan dan tanggungjawab kepada pemegang saham maka diperlukan sistem yang menunjukkan dan mengendalikan perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*. Pada dasarnya prinsip dari *Good Corporate Governance* menyangkut dari semua kepentingan para pemegang saham. Dengan diterapkannya sistem *Good Corporate Governance* maka hal itu dapat mengurangi tindakan manajemen laba dan dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan hal yang paling penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan, selain dapat memonitoring kinerja perusahaan untuk mencapai laba maupun visi perusahaan dalam jangka panjang.

Mekanisme dari *Good Corporate Governance* sesuai dengan standar No Kode Perusahaan Nama Perusahaan Pos Akuntansi 1 AISA PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk 4 Triliun 2 ADES Akhisa Wira International Tbk 52,96 milyar 3 dan prosedur perusahaan dapat meminimalkan manajemen laba. Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan perusahaan. Adanya sebuah kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan manajer untuk memanipulasi, sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan hasil yang sebenarnya pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Subardjo (2018) dan Hasty dan Herawaty (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017) dan Suwanti (2017) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Faktor lain yang dapat menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba adalah *leverage*.

Leverage merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan laba usaha suatu perusahaan. *Leverage* juga dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba (Suwanti, 2017). Kesalahan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi bisnis akan mengakibatkan suatu kegagalan untuk membayar kewajiban suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami gagal bayar akan mengakibatkan manajer akan melakukan manajemen laba, sehingga perusahaan akan tetap dipandang baik oleh para investor dan publik. *Leverage* merupakan perbandingan total kewajiban perusahaan dengan total *asset* perusahaan (Suwanti, 2017). Maka semakin besar nilai *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar pula manajer dalam melakukan manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan cenderung meningkatkan laba untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk (2019) dan Suwanti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasty dan Herawaty (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ummah, 2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Faktor utama yang dapat menjadi pertimbangan pemegang saham adalah tingkat pengembalian dividen. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham setiap tahunnya. Keputusan dividen untuk dibagikan atau tidak berada pada kebijakan dividen perusahaan tersebut. Pembuatan keputusan tentang besarnya dividen yang akan dibagi

dan apakah disimpan sebagai laba ditahan untuk reinvestasi perusahaan dimasa yang akan datang disebut dengan kebijakan dividen (Wijayanti dan Subardjo, 2018). Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Dalam melakukan investasinya para investor mengharapkan pengembalian dividen yang tinggi. Dimana tidak sedikit para investor merasa kecewa karena pengembalian dividen tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Salah satu penyebab dari persoalan tersebut adalah terjadinya manajemen laba oleh pihak pengelola laporan keuangan. 5 Pada sejumlah perusahaan pembagian dividen dianggap memberatkan perusahaan karena harus menyediakan kas untuk membayar dividen pada para investor (Dahayani dkk, 2017). Hal ini dapat dilihat bahwa sumber konflik antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham adalah kebijakan dividen, sehingga hal tersebut memotivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Pada penelitian Wijayanti dan Subardjo (2018) mengatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pada penelitian Dahayani, dkk (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasty dan Herawaty (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini didasarkan atas kelemahan, saran serta penggunaan variabel yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang belum memiliki hasil yang konsisten sehingga perlu dilakukannya penelitian kembali. Berdasarkan hasil dari fenomena-fenomena diatas, serta gap yang terjadi antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut guna memperkuat studi kasus tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Tahun 2017 s.d. 2019”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur tahun 2017 s.d. 2019? 2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur tahun 2017 s.d. 2019? 3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur tahun 2017 s.d. 2019?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur tahun 2017 s.d. 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur tahun 2017 s.d. 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur tahun 2017 s.d. 2019

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi.
- 2) Diharapkan penelitian ini menjadi sumber rujukan, dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen laba dalam keputusan berinvestasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan Memberikan sedikit masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan.
- 2) Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh *corporate governance*. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang manajemen yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Puspitasari dkk, (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh faktor *good corporate governance*, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan batu bara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKA, DKI, KI, FCF dan *leverage* terhadap manajemen laba berimplikasi positif signifikan pada perusahaan batu bara yang listing di 9 BEI. Sementara, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba tidak memiliki implikasi signifikan pada perusahaan batu bara yang listing di BEI.

Ummah (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh faktor *good corporate governance*, asimetri informasi, *leverage*, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, asimetri informasi, *leverage*, dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jeradu (2021) melakukan penelitian dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kebijakan dividen dan Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa di dalam sebuah perusahaan ditemukan adanya kerja antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen selaku agent. Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) di suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan. Fakta ini dan kesadaran bahwa agent itu mahal, menetapkan landasan bagi sekelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang disebut dengan teori keagenan (*agency theory*).

2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu perbuatan manajer untuk memanipulasi nominal laporan keuangan diperusahaan untuk proses pelaporan keuangan sehingga mengakibatkan pelaporan keuangan suatu perusahaan bukan berdasarkan keadaan yang real dengan

tujuan mendapatkan keuntungan yang telah diharapkan. Manajemen laba yaitu salah satu pilihan aksi nyata manajer memanipulasi atau mengubah nominal laba agar sesuai dengan keinginan tertentu untuk dilaporkan” (Scott 2015) dan menurut DKW Santana (2016) manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

3. *Good Corporate Governance*

Suwanti (2017) mengemukakan bahwa *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholder*. Ada saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Good corporate governance secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Effendi 2009). Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen bersih, transparan, dan profesional.

4. *Leverage*

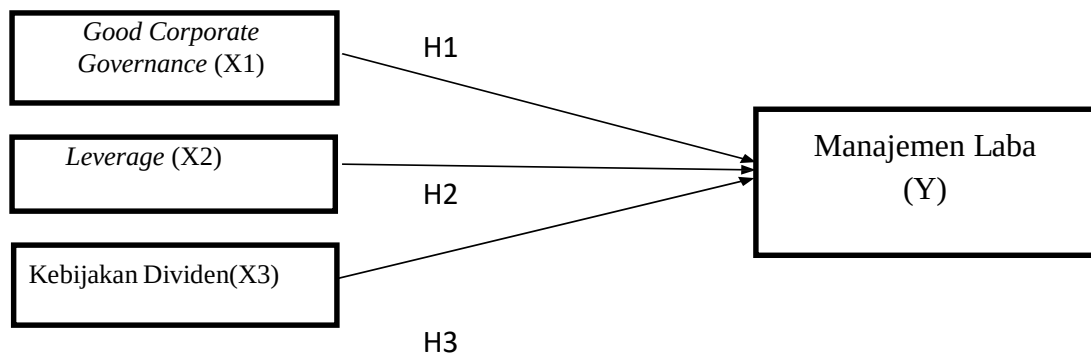
Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan hutang. *leverage* dibagi menjadi dua, yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *leverage* operasi menunjukkan seberapa besar biaya tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, sedangkan *leverage* keuangan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya (Wulandari, 2013). Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan semakin besar dan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan (gagal bayar). Manajemen yang tidak ingin kinerjanya dinilai buruk dalam mengelola perusahaan oleh *principal* cenderung akan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

5. Kebijakan Dividen

Menurut Martono dan Harjito, (2014) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal *financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dibuatlah kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba

H2 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba

H3 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanatif, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk perusahaan yang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 s.d. 2019. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai Juni 2021 s.d. Januari 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 33 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 s.d. 2019. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 - Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017 s.d. 2019.
 - Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kelengkapan data laporan keuangan.
 - Perusahaan yang mengeluarkan laporan kebijakan dividen periode 2017 s.d. 2019.
- Sehingga ditemukan sebanyak 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria diatas.

Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris maupun pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan rumus yang dikembangkan oleh Saffudin (2011), sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi dan Komisaris}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan hutang. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan semakin besar dan semakin 36 tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan (gagal bayar). Menurut Annisa, (2016) Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan merekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer agar mencapai tujuan 37 yang diinginkan. Untuk mendeteksi pola perilaku manajemen laba dalam beberapa penelitian diukur menggunakan discretionary accruals karena dikenal sebagai model yang memberikan hasil akurat dalam mendeteksi adanya hipotesis manajemen laba pengukuran dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow,dkk 1996 dalam R. Widyaningrum,dkk 2018) dengan model perhitungannya, adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan melihat arus kas:

$$TACit = Nit - CFOit$$

2. Menentukan nilai total akrual dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS):

$$TACit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit/Ait-1) + \beta_3 (PPEit/Ait-1)$$

3. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDAC) dengan formulasi:

$$NDACit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit - \Delta RECit/Ait-1) + \beta_3 (PPEit/Ait-1)$$

4. Selanjutnya, menentukan nilai *discretionary accruals* yang merupakan indicator manajemen laba akrual dengan cara 38 menghitung total akrual dengan *non discretionary accruals*, dengan formulasi:

$$DACit = (TACit/Ait-1) - NDACit$$

Keterangan :

TACit	= Total Akrual perusahaan i pada periode t
Ait-1	= Total asset perusahaan I pada tahun t-1
Nit	= Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFOit	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t
NDACit	= Non discretionary Accrual perusahaan i tahun t
DACit	= Discretionary Accrual perusahaan i tahun t
$\Delta REVit$	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
$\Delta RECit$	= Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t
PPEit	= Jumlah aktiva tetap perusahaan i tahun t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, Adapun persamaannya ialah sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

X1 : *Good Corporate Governane*

X2 : *Leverage*

X3 : Kebijakan Dividen

e : *error disturbance*
Hasil Penelitian
Analisis Statistik Deskriptif
Tabel 4.3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	33	,000	,928	,71504	,212890
LEV	33	,141	3,216	,46444	,521215
KD	33	,001	2,597	,51381	,567021
Manaj.Laba	33	,057	4,643	,77334	1,036562
Valid N (listwise)	33				

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penelitian menunjukkan bahwa:

- Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai mean sebesar 0,71504 dan standar deviasi sebesar 0,212890. Dengan nilai maksimum sebesar 0,928 dimiliki perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,000 dimiliki perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk.
- Variabel *leverage* mempunyai nilai mean sebesar 0,46444 dan standar deviasi sebesar 0,521215. Dengan nilai maksimum sebesar 3,216 dimiliki perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,141 dimiliki perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
- Variabel kebijakan dividen mempunyai nilai mean sebesar 0,51381 dan standar deviasi sebesar 0,567021. Dengan nilai maksimum sebesar 2,597 dimiliki perusahaan Mayora Indah Tbk, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,001 dimiliki perusahaan Delta Djakarta Tbk.
- Variabel manajemen laba mempunyai nilai mean sebesar 0,77334 dan standar deviasi sebesar 1,036562. Dengan nilai maksimum sebesar 4,643 dimiliki perusahaan Delta Djakarta Tbk, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,057 dimiliki perusahaan Delta Djakarta Tbk.

Uji Normalitas
**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters(a,b)	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,98259046
Most Extreme Differences	Absolute		,216
	Positive		,216
Kolmogorov-Smirnov Z			1,238
Asymp. Sig. (2-tailed)			,093

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolenieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,976	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,977	1,024	Tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Deviden	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yaitu variabel kepemilikan manajerial 0,976, *leverage* 0,977, dan kebijakan deviden 0,960. Serta semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 yaitu variabel kepemilikanmanajerial 1,025, *leverage* 1,024, dan kebijakan dividen 1,042. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan alam penelitian ini terbebasdari multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,704	,485		1,449	,158
	KM	,278	,638	,079	,436	,666
	LEV	-,270	,261	-,188	-1,038	,308
	KD	-,298	,242	-,225	-1,232	,228

a Dependent Variable: Abs_Res

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua variabel independen memilikinilai signifikasi (p-value) lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error ofthe Estimate	Durbin-Watson
1	,904(a)	,817	,798	,20569	2,204

a Predictors: (Constant), KD, LEV, KM

b Dependent Variable: Log_Man.Laba

Berdasarkan tabel di atas, terdapat uji autokorelasi sehingga variabeldependen dilog. Model regresi menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar2,204, sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi dan jumlah data (n) = 33 dan (k) = 3, k (variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,2576 dan Du 1,6511, diperoleh nilai $dL < DW < 4-Du$ atau $1,6511 < 2,204 < 2,349$ maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,529	,304		5,037	,000
	KM	-,491	,399	-,187	-1,229	,229
	LEV	-,389	,163	-,362	-2,387	,024
	KD	-,437	,151	-,443	-2,892	,007

a Dependent Variable: Manaj.Laba

Pada hasil tabel 4.8 telah tertara hasil uji regresi linier berganda dari variabel penelitian, yakni antara tiga variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian dapat diketahui persamaan linier berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,529 + -0,491X_1 - 0,389X_2 - 0,437X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Manajemen Laba

X2 : *Leverage*

A : Konstanta

X3 : Kebijakan Dividen

X1 : *Good Corporate Governance*

Yang memiliki arti:

1. Nilai a = 1,529 menunjukkan bahwa jika *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen konstan (tetap) maka tingkat Manajemen Laba bernilai positif.
2. Nilai b1 = -0,491 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* meningkat maka akan menurunkan Manajemen Laba dan sebaliknya jika *Good Corporate Governance* menurun maka akan meningkatkan Manajemen Laba dengan asumsi variabel bebas lain konstan (tetap).
3. Nilai b2 = -0,389 menunjukkan bahwa *Leverage* meningkat maka akan menurunkan Manajemen Laba dan sebaliknya jika *Leverage* menurun maka akan meningkatkan Manajemen Laba dengan asumsi variabel bebas lain konstan (tetap).
4. Nilai b3 = -0,437 menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen meningkat maka akan menurunkan Manajemen Laba dan sebaliknya jika Kebijakan Dividen menurun maka akan meningkatkan Manajemen Laba dengan asumsi variabel bebas lain konstan (tetap).

Uji t (Parsial)

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig
		B	
1	(Constan)	5,037	0,000
	Kepemilikan Manajerial	-1,229	0,229
	<i>Leverage</i>	-2,387	0,024
	Kebijakan Dividen	-2,892	0,007

Adapun interpretasi dari model regresi di atas sebagai berikut :

1. Variabel *Good Corporate Governance* (X1) memiliki statistik uji t sebesar -1,229 dengan signifikansi sebesar 0,229 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Variabel *Leverage* (X2) memiliki statistik uji t sebesar -2,387 dengan signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Variabel Kebijakan Dividen (X3) memiliki statistik uji t sebesar -2,892 dengan signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 s.d. 2019 dengan hasil uji yang telah dibahas di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena baik perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maupun perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah tidak menjamin perusahaan tidak melakukan tindakan manajemen laba, dengan adanya kepemilikan manajerial juga tidak menjamin pengawasan terhadap perusahaan meningkat, serta dapat mengurangi resiko-resiko perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena tingkat *leverage* yang tinggi akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba guna menaikkan laba perusahaan. Manajer akan berusaha untuk melakukan beberapa cara yang dapat meningkatkan nilai aktiva, mengurangi jumlah hutang atau meningkatkan pendapatan sehingga laba perusahaan akan meningkat. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi resiko menurunnya kepercayaan para investor pada kemampuan perusahaan ke depannya.
3. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mendukung konsep yang menyatakan bahwa konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham yang disebabkan oleh kebijakan dividen ini dapat mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba yang semakin menurunkan laba. Selain menurunkan nilai dividen manajemen juga dapat meningkatkan nilai dividen guna meningkatkan nilai perusahaan melalui pembagian deviden.

Keterbatasan

Penelitian ini belum sempurna, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dan kendala yang dialami oleh peneliti. Sehingga perlu diketahui bahwa apa saja yang menjadi kendala dalam penulisan ini agar nantinya dapat diantisipasi oleh peneliti selanjutnya pada saat penelitian ini dijadikan sebagai rujukan. Berikut faktor yang menjadi kendala pada saat pengerjaan penulisan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kebijakan dividen hanya mampu menjelaskan praktik manajemen laba sebesar 25% sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya berfokus pada 10 perusahaan makanan dan minuman dengan periode pengamatan 2017- 2019.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya yang membahas mengenai praktik manajemen laba hendaknya menggunakan atau menambah variabel independen lain yang mungkin

- dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap timbulnya praktik manajemen laba.
2. Objek penelitian dapat lebih diperluas dengan mengambil sektor selain perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Dahayani, Ni Ketut Sri, I. Ketut Budiarta, dan I. Made Sadha Suardikha. 2017. “Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6 (4): 1395–1424.
- Hasty, Ayu Dwi, dan Vinola Herawaty. 2017. “Pengaruh struktur kepemilikan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17 (1): 1–16..
- Mahawyahrti, Putu Tiya, dan G. N. Budiasih. 2016. “Asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 11 (2): 100–110.
- Puspitasari, Emy Puji, Nur Diana, dan Muhammad Cholid Mawardi. 2019. “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara.” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8 (03).
- Suwanti, Sri. 2017. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, Manajemen Inventory dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6 (9).
- Ummah, Yumna Rifdatul. 2020. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi, *Leverage*, dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018).” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijayanti, Puji Rina, dan Anang Subardjo. 2018. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7 (7).

Izhatul Ulia*) Adalah Mahasiswa FEB UNISMA

Ronny Malavia Mardani **) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA

Fahrurrozi Rahman ***) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA